

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh melalui pelayanan kesehatan, promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (UU No. 17 Tahun 2023). Rumah sakit juga merupakan tempat bernaungnya tenaga kesehatan dan tenaga medis dengan berbagai profesi yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan beragam. Termasuk juga unit rekam medis yang merupakan unit penunjang di rumah sakit. Pelayanan non medis pelayanan administrasi mulai dari pendaftaran sampai pembayaran. Sumber daya manusia di unit rekam medis memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan tidak hanya berlatar belakang pendidikan rekam medis (Novianti, 2019).

Berdasarkan PERMENKES No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah dokumen yang memuat data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam Pasal 2 tujuan rekam medis adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan medis, menjamin kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis, menjamin keamanan dan kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan rekam medis, serta mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis secara digital dan terpadu.

Rekam medis dalam proses penyelenggaraannya membutuhkan sumber daya manusia sesuai kompetensinya agar dapat berjalan dengan maksimal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa perekam medis adalah orang yang telah lulus dari

pendidikan RMIK sesuai dengan undang-undang. Pendidikan RMIK di Indonesia saat ini adalah Diploma III (tiga) Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Diploma IV (empat) dan Strata I (satu) Manajemen Informasi Kesehatan.

Segala kegiatan yang berhubungan dengan rekam medis tidak lepas dari peran pengelola rekam medis. Beban kerja dan kinerja petugas rekam medis harus memiliki standar khusus agar seimbang dan karyawan tidak merasa beban kerja tidak seimbang dengan kinerja karyawan tersebut. Beban kerja adalah proses yang ditempuh seseorang untuk menyelesaikan tugas suatu pekerjaan dalam jangka waktu tertentu. (Paramitadewi, 2017). Beban kerja dapat dihitung dengan menggunakan skala WISN. Sedangkan kinerja seorang petugas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki petugas untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan (Anastasya Shinta Yuliana et al., 2023).

Beri Sumantri dan Erix Gunawan (2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja pegawai bagian rekam medis RSUD Sekayu. Meski tidak menjadi masalah, namun tetap perlu memperhatikan jumlah pekerjaan, karena terlalu berat akan membuat pekerjaan melelahkan, terlalu ringan akan menimbulkan kebosanan. Penelitian lain oleh Nita Novianti (2019) juga mengatakan tidak ada hubungan beban kerja dengan kinerja karyawan di ruang filling instalasi rekam medis RS Bhayangkara Palembang. Namun dalam penelitian oleh (Rosita et al., 2019) menyatakan ada hubungan antara beban kerja dengan kinerja petugas rekam medis.

Petugas rekam medis diminta untuk bekerja secara maksimal dan mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaannya dalam waktu yang telah ditentukan atau bahkan target yang diberikan. Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan tekanan dan ketidaknyamanan bagi pekerja. (Pariakan et al., 2023). Tentunya hal tersebut akan menjadikan proses penyelenggaraan rekam medis kurang maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang, beberapa petugas rekam medis memiliki lebih dari satu jabatan dan tugas pokok. Akibat dari hal tersebut beberapa pekerjaan tidak dapat selesai

tepat waktu dan menghambat pekerjaan lainnya. Salah satu pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan adalah retensi dokumen rekam medis inaktif. Hal ini mengakibatkan banyaknya dokumen aktif menumpuk karena tidak dapat masuk ke dalam rak penyimpanan dokumen, sehingga ketika ada petugas dari unit lain meminjam dokumen rekam medis maka petugas akan kesulitan dalam mencarinya. Dampak lainnya adalah ketika dokumen sudah ditemukan petugas juga akan kesusahan merapikan kembali dokumen tersebut, tentunya juga akan menghambat pekerjaan lain. Dari ketidakseimbangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan maka peneliti merumuskan masalah penelitian:

1. Apakah terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan beban kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang
- 2) Untuk mendeskripsikan kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang

- 3) Untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian berikutnya dan menambah teori-teori untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pembaca dan peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan tentang bagaimana hubungan beban kerja dengan kinerja petugas rekam medis
- b) Bagi rumah sakit, diharapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi rumah sakit agar memperhatikan beban kerja yang diberikan dengan kinerja petugas rekam medis agar pengelolaan rekam medis dapat berjalan dengan baik